

# PENINGKATAN TEKNIK POUNDING TERINSPIRASI HAPPA-ZOME DALAM KEGIATAN PEMBUATAN TEKSTIL RAMAH LINGKUNGAN DI PPSA “TARUNA YODHA” SUKOHARJO

Tiwi Bina Affanti<sup>1</sup>, Ratna Endah Santoso<sup>2</sup>, Sarwono<sup>3</sup>,  
Adji Isworo Josef<sup>4</sup>, Lira Anindita Utami<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Sebelas Maret

<sup>1</sup>tiwibina@staff.uns.ac.id

## ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan partisipasi anak-anak di panti asuhan PPSA Taruna Yodha, di Sukoharjo, Jawa Tengah. Dengan penciptaan produk tekstil, kegiatan yang menggabungkan proses produksi ramah lingkungan yang terinspirasi oleh teknik Happa-zome Jepang (teknik dekorasi sablon daun manual) dipilih dan ditingkatkan untuk memotivasi kesadaran lingkungan sekaligus memperkuat kapasitas kewirausahaan para penerima manfaat. Program pengabdian dilakukan dengan cara langsung maupun tak-langsung dengan presentasi dan pendampingan, serta melewati proses partisipatif dan iteratif dari awal hingga akhir. Dalam program tersebut, kegiatan design survey berupa penggalan potensi alam dilibatkan untuk mengenalkan lingkungan sekitar bersamaan dengan pengumpulan material daun. Hasilnya adalah; (1) Memberikan kesadaran lingkungan kepada penerima manfaat melalui pembuatan tekstil, (2) Teknik Happa-zome untuk pengembangan produk tekstil interior, (3) Program kewirausahaan yang meliputi pembuatan cerita dan strategi pemasaran online.

**Kata kunci:** Teknik Happa-zome, pembuatan tekstil ramah lingkungan, design survey, pemasaran online, produk interior.

## ABSTRACT

*This community service is carried out with the participation of PPSA (orphanage) Taruna Yodha in Sukoharjo, Central Java. By creating textile products, the activity that incorporates an eco-friendly production process inspired by the Japanese Happa-zome technique (manual leaf-printing decoration technique) is chosen and improved to motivate environmental awareness while strengthening the entrepreneurial capacity of the beneficiaries. The service program is conducted by (in)direct presentation and mentoring, a participatory and iterative process from the beginning to the end. Within the program, design survey activity in the form of exploring nature's potential involves introducing the surrounding natural environment while collecting leaf material. The results are; (1) Providing environmental awareness for beneficiaries through textile-making, (2) the Happa-zome technique for interior textile product development, (3) creating an Entrepreneurial program including story-making and online marketing strategy.*

**Keywords:** *Happa-zome technique, eco-friendly textile-making, design survey, online marketing, interior product.*

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan program pemberdayaan anak putus sekolah dan anak terlantar di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) “Taruna Yodha” Sukoharjo kali ini, mengajak penerima manfaat/patisipan untuk lebih memahami dan mencintai lingkungannya, melalui karya tekstil Happa-zome. Setelah mereka mampu berkarya, diharapkan melalui karya-karya tersebut, mereka bisa meningkatkan nilai-nilai dalam kehidupannya (ekonomi, seni, pengetahuan teknologi dan yang lainnya), sekaligus untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan mereka berpijak pada green business. Green Business merupakan aktivitas bisnis untuk membuat input (bahan baku dan bahan penolong) menjadi output (barang dan jasa) dengan mengutamakan keseimbangan dan sinergi antara keuntungan ekonomi, social, dan lingkungan (Mutamimah, 2011, dalam Mutamimah dan Siyatimah, 2012).

Panti Pelayanan Sosial “Taruna Yodha” Sukoharjo merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Setiap semester panti ini memberikan pelayanan kepada sekitar 80 anak yang putus sekolah dan terlantar dengan tidak dipungut biaya, agar keberadaan mereka tidak menjadi beban masyarakat melainkan dapat hidup produktif dan mandiri. Anak-anak yang diterima tersebut tinggal di dalam asrama PPSA “Taruna Yodha”, menerima beberapa jenis hard skill dan soft skill untuk kemandirian mereka kelak. Ketrampilan-ketrampilan tersebut diberikan oleh para pendamping yang memiliki kompetensi di bidangnya, yaitu ketrampilan tata boga, bengkel, kecantikan, las, dan kepemimpinan. Materi-materi tersebut berlangsung secara rutin diberikan pada siswa. Berdasar pengamatan para pengabdian, beberapa ketrampilan yang sedang trend dan dapat menghasilkan produk yang memiliki peluang pasar yang bagus, belum bisa diberikan di PPSA “Taruna Yodha” karena tidak ada tenaga pematerei yang mumpuni di bidang tersebut. Salah satu contoh dari ketrampilan yang belum bisa diberikan tersebut adalah ketrampilan happa-zome. Karenanya, ketika tim pengabdian ini menggandeng “Taruna Yodha” untuk menyampaikan materi happa zome, maka tim pengabdian disambut dengan tangan terbuka.

Happa-zome adalah teknik memberi ragam hias pada kain polos dengan memanfaatkan tetumbuhan alami untuk membentuk motif dan warna, sehingga karya seni kerajinan ini dikategorikan sangat cinta lingkungan (Irianingsih, 2018). Happa zome mendorong salah satu program pemerintah untuk menggalakkan go green dalam kehidupan kita. Bahan tumbuhan yang diperlukan cukup mudah diperoleh, banyak terdapat di sekeliling rumah bahkan di dapur sendiri. Happa-zome merupakan salah satu teknik ecoprint yang berkembang dari kebiasaan orang Jepang dalam metode cetak pada penciptaan motif pada bidang kain. Happa (葉っぱ) diambil dari kata Bahasa Jepang yang berarti daun, dan zome diambil dari kata kerja ‘someru’ (染める) yang berarti mencelup-warna. Teknik ecoprint diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (Flint,2008). Produk ecoprint merupakan gabungan dari karya pemikiran teknik pewarnaan dan karya seni desain yang bernuansa ramah lingkungan. Ecoprint ada dua macam yaitu pencetakan daun yang dilaksanakan dengan teknik steam (kukus) dan pencetakan daun yang dilaksanakan dengan teknik pounding (pukul) dan teknik pounding inilah yang disebut dengan Happa-zome. Perbedaan dari kedua teknik dalam proses tersebut adalah : pada teknik steam dibutuhkan pengukusan kain agar warna menyerap didalam kain, sedangkan pada teknik pounding, pengukusan langsung digantikan dengan pengeringan secara langsung dibawah terik matahari. Dalam teknik pounding pengeluaran zat pewarna alami dari daun dilakukan dengan cara memukul daun menggunakan palu kayu, sedangkan dalam teknik steam menggunakan medium paralon (untuk menggulung) dan pengukusan, untuk mengeluarkan warna dari daun tersebut (Saraswati dkk, 2019, 71). Motif yang tercipta dari bahan cetak yang berasal dari alam (tanaman) tersebut menunjukkan bentuk

dan tekstur yang sangat mirip dengan aslinya dengan hasil warna yang sesuai dengan kandungan bahan alam itu sendiri. Metode pembuatan produk tekstil ini merupakan implementasi tanggung jawab kita dalam pelestarian lingkungan karena pelaksanaannya dilakukan dengan teknik manual dan bahan tekstil yang digunakan berasal dari serat alam (kain katun).

Identifikasi potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dilakukan dengan berbasis kearifan lokal dalam rangka menunjang program pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan (Fadhil, n.d.). Pengelolaan sumberdaya alam sekitar kehidupan juga menjadi tanggung jawab kita bersama, karenanya kita perlu pemahaman yang cukup baik untuk hal tersebut.

Pada pengabdian ini para penerima manfaat/partisipan diajak untuk mengenal lingkungannya dalam sebuah kegiatan partisipatif bernama design survey, khususnya untuk mengobservasi dan mengeksplorasi lingkungan tanaman yang berada di sekitar tempat tinggalnya, serta untuk mampu mengidentifikasi potensi tanaman-tanaman liar yang tumbuh di area yang tidak terawat, misalnya di tepi jalan, di lahan liar, lahan tidak berpenghuni dan seterusnya. Hal tersebut memiliki tujuan agar mereka mengenal lebih dekat tanaman yang ternyata bisa dimanfaatkan untuk ragam hias tekstil, khususnya tekstil interior pelengkap rumah tangga seperti taplak meja, tempat tissue, sarung bantal kursi, cover galon air minum. Mereka kemudian diharapkan menjadi peka dan memiliki rasa untuk memelihara tanaman tersebut beserta area tumbuhnya. Para partisipan diharapkan mampu berkarya dengan kualifikasi yang baik agar layak dipasarkan atau dijual. Sistem penjualan yang saat ini lagi tren adalah pemasaran on-line, dan materi ini juga diberikan agar mereka mampu mengenalkan lebih dekat, menjual dan story making produk hapazome ini pada masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Materi pelatihan yang diberikan sekilas tentang Happa-zome dan penerapannya, pengenalan tentang tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan transfer motif untuk happa-zome. Selanjutnya mengenal tumbuhan di lingkungan tempat tinggal masing-masing peserta, dan prinsip dasar menggarap motif dengan teknik happa-zome diharapkan dikuasai oleh peserta pelatihan, termasuk diantaranya alat dan bahan yang diperlukan. Dasar-dasar teknis happa-zome yang diberikan diharapkan mampu dikembangkan oleh masing-masing partisipan, kemudian layak dipasarkan sehingga penggarapan desain motifnya juga harus diperhitungkan estetika visual dan taktilnya. Sasaran produk sebagai materi pelatihan adalah produk tekstil pelengkap interior.

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah presentasi, diskusi, serta proses pembelajaran dan aksi partisipatif (participatory learning and action) peserta mulai dari awal sampai akhir kegiatan dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan secara daring dengan protocol kesehatan ketat. Tim pengabdian bertindak sebagai pemateri sekaligus mendampingi saat produksi, mempersiapkan pemasaran online hingga pelaksanaan pemasarannya. Beberapa materi yang berupa teori disampaikan dalam bentuk ceramah dengan menggunakan Microsoft Power Point. Sebelum memulai pelatihan praktik, diadakan forum diskusi bersama pihak-pihak yang terlibat, untuk mendapatkan data tentang pengetahuan/ketrampilan para partisipan terkait dengan materi yang disampaikan sebagai pijakan pemateri dalam memberi materi pelatihannya. Materi pelatihan yang menyangkut praktik pengenalan lingkungan, pengenalan tanaman potensial happa-zome, praktik membuat produk maupun teknologi pemasarannya, para peserta didampingi oleh tim pengabdian dan semua partisipan harus mengikutinya. Materi terakhir adalah melakukan evaluasi pada kualitas produk (misalnya mengenai kerapian, desain motifnya) dan pada pemasaran on-linenya.

Setiap aktivitas yang dilakukan, dijabarkan dalam rincian implementasi metodenya sebagai berikut :

1. Implementasi beberapa materi yang disampaikan melalui metode presentasi dengan media PPT, Materi Presentasi : a. Potensi tanaman di lingkungan tempat tinggal dan bagaimana memanfaatkannya secara bijaksana, b. Happa-zome dan ruang lingkungannya, c. alat dan bahan yang diperlukan serta peluang dalam olah teknik manual produknya, d. Presentasi tentang perancangan motif pada tekstil interior pelengkap rumah tangga yang disertai peragaan/menunjukkan contoh-contoh produk tekstil interior pelengkap rumah tangga dengan teknik Happa-zome, e. Presentasi teori tentang lingkup pemasaran on-line
2. Implementasi beberapa materi yang disampaikan dengan metode diskusi.,  
Materi diskusi:
  - a. Produk tekstil interior pelengkap rumah yang diminati konsumen saat ini,
  - b. Mengukur kemampuan peserta melalui diskusi, kemudian materi/ teknis disesuaikan dengan tingkat kemampuan teknis peserta pelatihan,
  - c. Produk tekstil interior pelengkap rumah yang sedang tren,
  - d. Pengetahuan peserta tentang pemasaran yang sedang tren di masa sekarang
3. Implementasi Teknis, mensyaratkan partisipasi aktif para partisipan  
Materi: a. Peserta melakukan observasi pengenalan tanaman di sekitar tempat pelatihan, terutama tanaman-tanaman liar di pinggir jalan dan di lahan tak terurus, b. Menentukan jenis tanaman yang akan diterapkan pada pembuatan produk happa-zome tekstil interior pelengkap rumah tangga, c. Mempersiapkan alat dan bahan diperlukan, d. Uji coba teknis happa-zome, e. Perancangan motif, g. Visualisasi cetak motif pada produk tekstil interior pelengkap rumah tangga, h. Penjahitan bentuk produknya, i. Pembuatan web untuk pemasaran online, sekaligus melakukan pemasaran
4. Implementasi kegiatan evaluasi.  
Mencakup: a. Cara peserta menghargai tanaman disekitar b. Ide peserta dalam memilih tanaman sebagai bahan happa-zome, c. Desain motif rancangan peserta, d. Kualitas produk, e. Sajian templete pemasaran yang dibuat peserta, f. Sambutan masyarakat terhadap penjualan produknya secara on-line.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecintaan pada lingkungan dan memanfaatkan tanaman di lingkungan kita dengan bijaksana serta bagaimana melakukan “green business dalam kemandirian para partisipan, adalah dasar dari pemberian materi ini”. Pelatihan ini diikuti 20 peserta yaitu 15 anak didik dan 5 orang pendamping (pegawai) dari PPSA “Taruna Yodha” Sukoharjo, mulai pada setiap hari jumat selama 8 kali pertemuan. Sejak akhir Mei 2021 sampai dengan pertengahan Juli 2021m secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Awal pelaksanaan pelatihan, melalui presentasi oleh tim pengabdian, diberikan materi tentang hapazome dan cinta tanaman sebagai sumber kehidupan dan sumber penghidupan, serta bagaimana melakukan green business yaitu praktik bisnis yang bertanggungjawab secara lingkungan, dilaksanakan dengan teknik manual tanpa menyertakan material chemical.

Berdasar dari hasil diskusi dengan partisipan pada saat penutupan kegiatan, didapatkan bahwa

1. Bagi partisipan “Taruna Yodha”, materi yang diberikan oleh tim pengabdian, merupakan materi yang baru dan sebelumnya tidak mengenalnya, termasuk juga materi pemasaran on-line.
2. Para Pendamping “Taruna Yodha” pernah mendengar tentang ecoprint, namun belum pernah melakukannya. Tentang happa-zome juga baru kali ini mendengarnya. Padahal di Indonesia sudah marak dengan ecoprint sebagai barang dagangan yang memiliki nilai jual cukup bagus.
3. Demikian pula materi tentang pengenalan lingkungan, para partisipan belum pernah mendapatkannya, apalagi mengenalnya.
4. Berdasar kondisi partisipan tersebut, maka materi pelatihan teori tentang hapazome, pengenalan tanaman di lingkungan tempat tinggal, potensi tanaman untuk hapazome, teori tentang pemasaran online dilakukan dengan kesabaran.
5. Diskusi kecil juga dilakukan pada setiap akhir pertemuan pelatihan

Berdasar hasil praktiknya:

1. Praktik pengenalan lingkungan, para partisipan melakukan observasi di sekitar bangunan tempat mereka tinggal / “Taruna Yodha”. Materi tentang pengenalan lingkungan dan tanaman untuk happa-zome yang telah diberikan melalui ceramah, dihibau untuk menjadi basis mereka dalam mengamati tanaman lingkungan dan memilihnya sebagai bahan untuk happa-zome. Setelah melakukan pengamatan lingkungan, mereka kembali ke tempat pelatihan dengan membawa beberapa daun sebagai bahan cetak motif pada kain.
2. Selanjutnya para partisipan melakukan uji coba happa-zome
3. Dan pada hari berikutnya mereka mulai merancang motif dan mengerjakan happa-zome pada produk tekstil interior pelengkap rumah tangga.
4. Pada minggu ke 5 diberikan materi tentang pemasaran on-line dan langsung praktik.
5. Pada pertemuan terakhir dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang berlangsung selama 8 kali pertemuan ini. Hasil evaluasi bisa dijadikan perbaikan bagi keberlanjutan penerapan program pemberian skill happa-zome di “Taruna Yodha” dan menjalankan green business.

Hasil kegiatan pengabdian ini, terutama nampak dalam perilaku dan hasil evaluasi akhir. Para partisipan bisa menjelaskan tanaman apa saja yang bisa dimanfaatkan dan bagaimana cara membudidayakan dan memeliharanya. Tanaman-tanaman berpotensi yang terletak dipinggir jalan dan dilahan liar, beberapa segera dipindahkan ke lahan di area “Taruna Yodha”. Sedang tanaman yang terlanjur sudah besar, maka disekitar tumbuhnya dibersihkan agar mudah dalam perawatannya. Mereka mengambil daun-daun yang dibutuhkan secukupnya. Beberapa karya yang dihasilkan (taplak meja, tempat tissue, sarung bantal kursi) dibuat dengan desain yang cukup bagus. Hal ini karena partisipan mengerjakan dengan semangat dan senang, serta proses berkaryanya selalu dalam pendampingan. Ketika menginjak pada materi pemasaran online, semangat mereka semakin besar. Harapan mereka bisa lancar dalam memasarkan produknya. Pada minggu terakhir yaitu minggu ke 8, beberapa partisipan sudah berhasil membuat web masih terus didampingi dalam operasionalnya. Pembelajaran tentang pemasaran OnLine diberikan oleh Shopee, yaitu sebuah aplikasi yang bergerak dibidang jual beli secara online dan dapat diakses secara mudah dengan menggunakan smartphone.



Gambar 01. Hasil Design Survey, pengumpulan tanaman potensial happa-zome,  
Foto: Ratna Endah Santoso 2021



Gambar 02. Persiapan happa-zome; pencelupan daun dengan air tawas atau air tunjung. Foto: Ratna Endah Santoso 2021



Gambar 03. Pengkomposisian daun diatas kain yang siap untuk di pounding, Foto: Tiwi Bina Affanti 2021



Gambar 04. Referensi desain komposisi dedaunan happa-zome oleh Tiwi Bina Affanti. dok: Tiwi Bina Affanti September 2021



Gambar 05. Hasil Karya Penerima Manfaat PPSA Taruna Yodha berupa sarung bantal, tempat tisu dan taplak meja. dok: Ratna Endah Santoso 2021



Gambar 06. Proses pencucian dan fiksasi akhir. dok: Ratna Endah Santoso 2021

### KESIMPULAN

Beberapa hal yang mendorong dilakukannya pengabdian ini adalah membantu partisipan dalam memilih pekerjaan untuk kemandiriannya kelak, untuk mencintai alam lingkungan, dan memanfaatkan tanaman di lingkungannya secara bijaksana serta mampu menjalani green business. Banyak sekali tanaman liar dipinggir jalan maupun di lahan tak terurus tumbuh di sekitar bangunan Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) “Taruna Yodha” yang dapat dimanfaatkan untuk karya Hapazome ini.

Melalui pelatihan ini dapat dikembangkan ketrampilan partisipan dalam membuat karya tekstil pelengkap interior dengan teknik Happa-zome dan menjualnya secara on-line. Menurut partisipan, pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka. Mereka beranggapan bahwa pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan serta ketrampilannya, dan mereka belum pernah mendapatkan pelatihan dengan materi seperti saat ini sebelumnya. Para partisipan sadar bahwa tanaman di lingkungannya ternyata mampu memberikan manfaat untuk kehidupannya salah satunya adalah manfaat ekonomi melalui pembuatan karya tekstil pelengkap interior yang kemudian dilakukan penjualan secara online. Setelah keluar dari “Taruna Yodha”, para partisipan diharapkan bisa mandiri, meningkatkan keahlian dalam kreasi happa-zome barang-barang utiliter dan memiliki penghasilan dari ketrampilan ini. Hingga masa pengabdian ini selesai, para peserta masih dalam pembinaan Shopee.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadhil, S. (n.d.). Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Berbasis Pengetahuan dan Kearifan Lokal (Local Wisdom) di Kalimantan, 72–92. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/196010-ID-pengelolaan-sumber-daya-alam-dan-lingkun.pdf>
- Flint, India, (2008) Eco Colour, Murdoch Books, Australia.
- Irianingsih, Nining. 2018. Yuk Membuat Hapa zome. Motif Kain dari Daun dan Bunga. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Mutaminah dan Siyatimah. 2012. Model Pengembangan Green Business untuk Peningkatan Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar, Proceeding Forum Manajemen Indonesia (FMI), Yogyakarta, 2012.
- Ratna Saraswati, M.H. Dewi Susilowati, Ratri Candra Restuti, Fajar Dwi Pamungkas, 2019, Pemanfaatan Daun Untuk EcoPrint Dalam Menunjang Pariwisata,(e-book), ISBN: 978 -623 -92282 -3 -1, Penerbit:Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia